

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Satuan Pengawasan Intern (SPI) aktiva tetap meliputi Organisasi, pemberian wewenang dan prosedur pencatatan-pengklasifikasian, pembelian, pelabelan yang dilakukn oleh satuan pengawas intern (SPI) dengan adanya Pengawasan intern atas aktiva tetap diharapkan dapat menjaga aktiva tetap milik rumah sakit , mengawasi ketelitian dan kebenaran data akuntansi, membantu mendorong dipatuhinya kebijakan pimpinan yang telah ditetapkan lebih dahulu dan meningkatkan operasional. Bagaimana identifikasi penerapan Satuan Pengawas Intern aktiva tetap? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan struktur Pengawasan intern aktiva tetap. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian bahwa struktur Pengawasan intern aktiva tetap pada Rumah Sakit Wijaya Kusuma Lumajang telah dilaksanakan dengan cukup memadai oleh satuan pengawas intern yang dibantu oleh manajemen, bagian keuangan, dan Tim Aplikasi Sarana dan Prasana Kesehatan. Satuan Pengawas Intern (SPI) aktiva tetap telah dilaksanakan dengan cukup memadai sehingga Pengawasan intern aktiva tetap yang efisien dan efektif belum seluruhnya terwujud. Semua karyawan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya belum sepenuhnya sesuai dengan standart operasional prosedur yang telah ditetapkan, sesuai kesimpulan di atas

diajukan beberapa rekomendasi : 1) Satuan Pengawasan Rumah Sakit harus melakukan evaluasi secara rutin tugas dari setiap bagian atau fungsi 2) Pemeriksaan yang rutin agar tidak terjadi penyelewengan dan kerusakan terhadap harta kekayaan rumah sakit dapat dihindari.

Rumah Sakit Wijaya Kusuma (RSWK) Lumajang beroperasi sesuai dengan Keputusan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU – 10541.40.20.2014 Tentang Persetujuan Perubahan Badan Hukum Perseroan Terbatas (PT) Rumah Sakit Wijaya Kusuma. dalam perkembangannya makin hari makin mengembirakan, hal ini bisa dilihat dari perkembangan jumlah sarana fisik, jumlah dan kualitas peralatan medis dan penunjang medis, jumlah cakupan pelayanan baik rawat jalan (RJ) maupun rawat inap (RI), BOR dan cakupan finansial. Kondisi ini tentunya memerlukan upaya yang lebih komprehensif agar perkembangan yang baik tersebut bisa lebih ditingkatkan dan dipertahankan dalam upaya untuk membangun citra Rumah Sakit sesuai dengan Misi dan Visi RSWK dalam upaya untuk mencapai tujuan rumah sakit maka dibutuhkan pengawasan menyeluruh terhadap semua sumberdaya dan fasilitas yang ada, oleh karena itu maka Satuan Pengawas Intern (SPI) ada di Rumah Sakit Wijaya Kusuma Lumajang di tugaskan agar upaya-upaya tersebut lebih terarah dalam mengendalikan control kekayaan rumah sakit terutama Aktiva Tetap. Pengawasan atas aktiva tetap merupakan salah satu hal yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan. Pengawasan terhadap aktiva harus dilakukan secara tepat dan terorganisir. Alasan penyebabnya karena keberadaan

aktiva tetap merupakan sesuatu yang penting dalam pelaksanaan operasional perusahaan.

Aktiva tetap perlu dilakukan perencanaan dan pengawasan yang baik untuk menghindari terjadinya penggelapan, kecurangan, ataupun penyelewengan di dalam perusahaan. Pengawasan internal (*internal control*) yang baik dapat menunjang peningkatan efisiensi, efektivitas, dan kualitas kegiatan operasional perusahaan. Fungsi pengawasan internal dapat dilakukan dengan mengukur dan mengevaluasi kinerja dari setiap kepala bagian dan kemudian mengambil tindakan perbaikan jika diperlukan. Pimpinan perusahaan bertanggungjawab penuh dalam usaha pengawasan intern terhadap aktiva tetap. Manajemen perlu memperhatikan dan menentukan cara yang baik dalam menciptakan sistem pengawasan yang efisien dan efektif agar pelaksanaan prosedur-prosedur pengawasan dapat dilaksanakan sebaik mungkin. Pengawas Intern merupakan kebijakan dan prosedur yang spesifik, yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi manajemen bahwa sasaran dan tujuan perusahaan dapat dipenuhi.

Efektivitas dan Efisiensi Indonesia sebagai salah satu negara yang memiliki daya saing usaha yang cukup tajam, karena Indonesia tidak hanya menghadapi persaingan di dalam negeri namun juga persaingan dari luar negeri. Untuk meningkatkan daya saing perusahaan perlu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Efektivitas itu sendiri berhubungan dengan penentuan apakah tujuan perusahaan yang ditetapkan telah tercapai. Efektivitas juga dapat diartikan sebagai produk akhir suatu kegiatan operasional yang telah mencapai

tujuannya baik dinilai dari segi kualitas ataupun dari segi kuantitas hasil kerja dan batas waktu yang telah ditargetkan. Efektivitas ditentukan antara output yang telah diberikan oleh pusat pertanggungjawaban dengan tujuan jangka pendek. Sedangkan efisiensi memperhatikan dari segi output maupun segi input. Kegiatan dapat dikatakan efisien jika kegiatan tersebut telah mencapai tujuan atau output telah berhasil meminimalkan biaya dengan tujuan diperolehnya hasil yang diinginkan. Suatu kegiatan telah dikatakan efektif dan efisien jika semua kebijakan - kebijakan yang dikeluarkan oleh pihak manajemen atau tindakan - tindakan yang berkaitan dengan tujuan perusahaan dapat tercapai dengan pengorbanan atau biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat seminimal mungkin. Maka dari itu diperlukan pengendalian atas kegiatan operasional dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional perusahaan terutama bagi Rumah sakit Wijaya Kusuma Lumajang.

Lysa Dwi Andriyani (2008) dengan judul Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Daerah dalam Penyusunan Neraca Pada Pemerintah memiliki kesimpulan Untuk mengetahui perlakuan akuntansi (pengakuan, pencatatan, pengukuran, penilaian, dan pengungkapan) asset daerah dalam penyusunan neraca pemerintah kabupaten Jember. Santi Asna (2011) dengan judul Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Aset Tetap Pemerintah Kabupaten Sanggau Tahun 2011 memiliki kesimpulan bahwa Laporan Hasil Pemeriksaan BPK terhadap laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Sanggau Tahun 2011 menunjukkan belum andalnya laporan keuangan yang dibuat sehingga BPK memberikan opini wajar dengan pengecualian.

Secara keseluruhan, kesimpulan dalam penelitian ini adalah penerapan Sistem Pengendalian Intern dalam pengelolaan aset tetap pada Pemerintah Kabupaten Sanggau belum efektif. Mochamad Mashudi (2013) Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Menurut Standar Akuntansi keuangan Pada SPBU 54.673.13 Syirkah Amanah memiliki kesimpulan bahwa SPBU Syirkah Amanah menggolongkan aset tetapnya menurut jenisnya dan kemudian dibagi lagi menurut masa manfaat ini adalah untuk mempermudah perhitungan penyusutan SPBU Syirkah Amanah memperoleh aset tetap dengan hibah, membangun sendiri dan pembelian. Andreas Indra Cahyadi (2015) dengan judul analisis pengujian pengendalian aktiva tetap dalam mendeteksi kehilangan aktiva tetap pada stikes perdhaki charitas Palembang Dari hasil penelitian yang dikumpulkan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern yang diterapkan di STIKES Perdhaki Charitas Palembang belum efektif sehingga tidak dapat mendeteksi aktiva tetap yang hilang. Ikatan Akuntan Indonesia (2002: 29) mendefinisikan pengawasan internal yaitu “Pengawasan intern meliputi organisasi serta metode ketentuan yang terkoordinasi, yang dianut dalam perusahaan untuk melindungi harta milik perusahaan, mengecek kecermatan dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi usaha dan mendorong ditaatinya kebijakan manajemen yang telah digariskan”, oleh karena itu peneliti merasa tertarik mengangkat judul “Analisis Satuan Pengawas Intern Untuk Menilai Tingkat Efisiensi dan Efektivitas Terhadap Perlakuan Aktiva Tetap di Rumah Sakit Wijaya Kusuma Lumajang”

1.2. BATASAN MASALAH

Identifikasi masalah dengan maksud untuk menghindari pembahasan yang sifatnya terlalu luas, dalam penelitian ini difokuskan pada blanko pengadaan, transaksi pembelian, dan data aset tetap di Rumah Sakit Wijaya Kusuma Lumajang.

1.3. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam masalah ini adalah :

1. Bagaimana Kebijakan dan Prosedur Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap oleh Satuan Pengawas Intern di RS. Wijaya Kusuma Lumajang ?
2. Bagaimana Peran Satuan Pengawas Intern dalam Mengukur Tingkat Efisiensi dan Efektivitas Perlakuan Aktiva Tetap di RS. Wijaya Kusuma Lumajang?

2.4. TUJUAN PENELITIAN

Dari rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Kebijakan dan Prosedur Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap oleh Satuan Pengawas Intern (SPI) di Rumah Sakit Wijaya Kusuma Lumajang?
2. Mengetahui Peran Satuan Pengawas Intern dalam Pengukuran Tingkat Efisiensi dan Efektivitas Perlakuan Aktiva Tetap di Rumah Sakit Wijaya Kusuma Lumajang?

2.5. KEGUNAAN PENELITIAN

a) Kegunaan Teori

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan khususnya di bidang akuntansi aktiva tetap.

b) Kegunaan Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengambilan keputusan pimpinan RS. Wijaya Kusuma Lumajang dalam mengeluarkan kebijakan tentang Akuntansi khususnya tentang Aktiva Tetap.

